

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tawuran kerap terjadi di lingkungan anak-anak remaja dan sudah pasti dikenal oleh masyarakat dimana tawuran kerap menjadi perkelahian antar pelajar yang bisa saja dimulai dari perseorangan maupun kelompok pada pihak lain secara individu atau kelompok. Sederhananya, tawuran merupakan perkelahian yang dilakukan secara bersama-sama. Tawuran sendiri kerap memakan korban luka maupun korban jiwa (KBBI).

Seringnya fenomena ini terjadi membuat orang kerap menormalisasi fenomena yang tercela ini. Salah satu kasusnya adalah hasil dari penyelidikan Polres Jakarta Utara yang berhasil menemukan indikasi tawuran di kalangan pelajar dijadikan sebagai ajang hiburan. Indikasi itu berdasarkan temuan percakapan di grup WhatsApp para pelaku tawuran geng motor dan pelajar. Pada grup tersebut mereka membicarakan tentang tawuran yang menjadi hiburan buat mereka dan tidak peduli walau tawuran yang mereka lakukan sudah menghasilkan korban jiwa. Dalam grup tersebut juga terdapat kalimat yang mengatakan "makasih hiburannya ya, persahabatan ya, jangan ada dendam di antara kita". Hal ini sudah menunjukkan bahwa mereka sudah tidak memikirkan konsekuensi mereka lagi yang bisa menghilangkan nyawa orang. Namun nyatanya tidak semua orang bisa mengontrol tindakan dan pikiran mereka saat menggunakan internet dan media sosial. Dibuktikan dengan kasus tawuran pada Desember 2022 lalu di Kota Tangerang yang menyebabkan adanya korban jiwa yang meninggal dunia, tawuran bias terjadi karena adanya oknum yang menantang oknum lainnya untuk melakukan tawuran dan melawan satu dengan yang lain dan diterima. Awalnya salah satu pihak mengaku sedang melakukan *live Instagram* dan ditantang oleh pihak satunya untuk melakukan tawuran. Tantangan ini pun malah berujung maut dan memakan korban jiwa hingga meninggal dunia (Kapolres Metro Tangerang Kota, 2022).

Didasarkan dengan fakta dari berita diatas ini membuat penulis ingin merubah pola pikir mereka terhadap tawuran. Di umur yang dianggap masih labil itu mereka harus sudah diarahkan kepada pola pikir yang lebih bijak untuk tidak menganggap hal tersebut sebagai hal-hal hiburan karena jika menyangkut keselamatan nyawa seseorang bukanlah hal yang bisa dijadikan hiburan. Batasan untuk usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Kemenkesri, 2010).

Maka dari itu kampanye media sosial dengan isu tawuran yang disasarkan untuk remaja akan lebih mudah mereka akses dan pahami sehingga bisa meningkatkan *awareness* dan *engagement* serta *action* yang bisa mereka implementasikan ke dalam lingkup sosial mereka terkhusus mereka bersama sesama ataupun dengan orang yang lebih tua dari mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang kampanye sosial untuk menanggulangi tawuran diantara pelajar di Tangerang Selatan?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis menentukan Batasan masalah agar lebih spesifik, batasan masalah yang telah ditentukan dipastikan sesuai dengan *segmentasi* dari kampanye yang ingin dirancang oleh penulis yaitu:

1. Jenis kelamin : laki-laki
2. Usia : 15 - 18
3. Geografis : Tangerang Selatan
4. Pendapatan : Rp 1.000.000 - Rp. 3.000.000
5. Kelas Ekonomi : C – B-
6. Tingkat Pendidikan : SMA

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, tujuan tugas akhir dari perancangan ini adalah membuat perancangan kampanye sosial yang

berhubungan dengan tawuran yang efisien dan efektif untuk menanggulangi tawuran diantara pelajar di Tangerang Selatan.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Dengan penulis membuat tugas akhir ini, penulis bisa mengaplikasikan dan mengasah kemampuan serta pengetahuan penulis selama yang telah dipelajari saat masa perkuliahan berlangsung dalam membuat Perancangan Kampanye Sosial Untuk Menanggulangi Tawuran Diantara Pelajar Di Tangerang Selatan bisa meminimalisir serta menanggulangi permasalahan yang ada dan bisa memberi solusi alternatif untuk para remaja di Tangerang Selatan.

### **1.5.2 Bagi Remaja di Tangerang Selatan**

Dengan dibuatnya tugas akhir ini, penulis berharap bahwa remaja-remaja di Tangerang selatan bisa lebih *aware* dengan pentingnya pengetahuan serta kepedulian mereka terkait tawuran dan Perancangan Kampanye Sosial Untuk Menanggulangi Tawuran Diantara Pelajar Di Tangerang Selatan bisa memberi mereka pengertian dan rasa tanggungjawab atas seluruh perilaku mereka dan rasa bersalah saat berpikir akan melakukan tawuran

### **1.5.3 Bagi Universitas**

Dengan dibuatnya tugas akhir ini, penulis berharap bahwa akan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa/i dalam topik perancangan kampanye social.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A